

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* di MAN Model Manado

Cinta Tiara

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Faradilla Miftah Suranata

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat Hidayat Djalil

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi Penulis : [cinta.tiara2002@gmail.com](mailto:cinta.tiara2002@gmail.com)

**Abstract** *Fainting or syncope is a condition where a person loses consciousness due to decreased blood flow to the brain. The occurrence of syncope in students at school can occur at any time. Therefore all students should be able to master first aid, at school Students must be able to perform first aid when syncope occurs quickly and quickly, even if the medical assistance is only basic and based on science known to many people. The purpose of this study was to determine the Effect of Health Education with Demonstration Methods on the Skills of PMR Students in First Aid Actions in Syncope at Man Model Manado. This research is a Pre-experiment design with One Group pretest-posttest design. The sampling technique is total sampling with 30 respondents. Data collection uses an observation sheet. Analyzed with Mc Statistic test. Nemar statistical test. From the Results: Mc.Nemar statistical test shows that there is a significant effect between health education with demonstration methods on the skills of PMR students in first aid actions in syncope at Man Model Manado. (p)= 0.000:  $\alpha = 0.05$ . Conclusion: in this study there is an effect of Health Education with Demonstration Method on the Skills of PMR Students in First Aid Action on Syncope at Man Model Manado. This research is expected to be a reference for health and education installations in an effort to provide the influence of health education with demonstration methods on student skills in first aid actions in syncope.*

**Keywords:** Knowledge, Skills, First Aid, Syncope

**Abstrak.** Pingsan atau *syncope* adalah kondisi hilangnya kesadaran seseorang dikarenakan turunnya aliran darah ke otak. Kejadian *syncope* pada siswa di sekolah dapat terjadi sewaktu waktu. Oleh karena itu semua siswa sebaiknya mampu menguasai pertolongan pertama, di sekolah Siswa harus dapat memberikan Pertolongan pertama saat terjadi *syncope* dengan cepat dan tepat, bahkan jika bantuan medis hanya dasar dan berbasis ilmu kedokteran yang diketahui orang banyak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di Man Model Manado. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-eksperimen design* dengan rancangan *One Group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Pengumpulan data menggunakan Lembar Observasi. Dianalisis dengan uji Statistik *Mc. Nemar*. Dari Hasil: Uji statistik *Mc.Nemar* menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di Man Model Manado. (p)= 0,000:  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan: dalam penelitian ini terdapat ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di Man Model Manado. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk instalasi kesehatan dan pendidikan dalam upaya Pemberian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope*.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Keterampilan, Pertolongan Pertama, *Syncope*

## LATAR BELAKANG

Keadaan darurat adalah kejadian tak terduga di mana seseorang berada dalam kondisi kritis dan membutuhkan perhatian medis segera untuk meminimalkan kecacatan atau risiko

kematian. (Mumek, F. A., Djalil, R. H., & Luneto, H. S. I. 2022).syncope merupakan salah satu standar kegawatdaruratan dibagian kardiovaskular (Jantung dan pembuluh darah) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019). Syncope adalah kondisi umum yang sering terjadi di Unit Gawat Darurat. orang yang mengalami syncope atau kehilangan kesadaran akibat berkurangnya suplai darah ke otak dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. (Kurniati, 2019).

Syncope yang ditandai dengan episode pingsan atau hilang kesadaran secara tiba-tiba, dapat disebabkan oleh seseorang yang menghabiskan terlalu banyak waktu di bawah sinar matahari, serta kondisi medis internal seperti syok atau emosi, serta faktor eksternal seperti angin, panas, atau cuaca.(Rina Kundre & Mulyadi, 2018). Kejadian pingsan juga sering di alami Siswa di sekolah dasar, menengah, dan atas yang berpartisipasi dalam olahraga atau melaksanakan upacara bendera mingguan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan saat melakukan suatu tindakan tertentu adalah pengetahuan, dan hal ini berguna bagi guru yang membantu anak-anak yang pingsan di sekolah. Pengetahuan yang bertambah akan membuat sikap dan perilaku tetap sama atau berubah. (Kundre, 2018).

Diperkirakan 12 juta kejadian sinkop terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya, dan kondisi ini berpotensi mengakibatkan henti jantung dan pernapasan serta kematian(WHO,2017). Dilansir dari *European Society of Cardiology (2018)* Diperkirakan 34% episode sinkop selama tiga tahun terakhir telah terjadi. Orang dewasa sering mengalami sinkop dikarenakan sinkop meningkat seiring bertambahnya usia. Kelompok usia 15 tahun adalah usia yang paling sering mengalami sinkop pada remaja. 35% pelajar Indonesia melaporkan pernah mengalami episode sinkop ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas. (Kemenkes RI, 2017). Di Provinsi Jawa Timur, sebanyak 9% siswa mengalami sinkop saat beraktivitas di sekolah. Pada tahun 2017, sekitar 10 persen siswa di Kota Malang mengalami sinkop saat mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera. (Dinkes, 2018).

Pengetahuan pertolongan pertama adalah pengetahuan yang muncul setelah mengamati sesuatu informasi. Tindakan dan keterampilan pertolongan pertama sangat bergantung pada pengetahuan. Menurut Wulandini (2019), peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama(Wulandari, 2019).

Pertolongan pertama adalah tindakan pertama yang harus dilakukan Jika seseorang mengalami rasa sakit atau cedera.(Kudre, 2018). Siswa seringkali tidak memiliki pengetahuan tentang tindakan pertolongan pertama yang benar ketika mereka pingsan. Tidak semua siswa memiliki pengalaman dengan pertolongan pertama pingsan, jadi mereka mungkin tidak tahu

bagaimana memberikan pertolongan pertama kepada korban. Beberapa faktor memengaruhi pertolongan pertama, seperti umur, jenis kelamin, sikap, kurangnya pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman sebelumnya.

Siswa harus dapat memberikan Pertolongan pertama saat terjadi sinkop dengan cepat dan tepat, bahkan jika bantuan medis hanya dasar dan berbasis ilmu kedokteran yang diketahui orang banyak. Siswa dapat mengalami konsekuensi serius, seperti cedera yang mengancam jiwa, jika pertolongan pertama terlambat.“(Sitorus *et al.*, 2020). Siswa yang pingsan akan kehilangan pelajaran di sekolah karena harus beristirahat di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan banyak siswa akan kehilangan kesadaran tentang kondisi kesehatan mereka. (Prahesty & Suwanda (2016) dalam (Faizah, Darwati, Studi, *et al.*, 2020)”.

Hasil survei awal yang dilakukan di MAN Model Manado oleh Penjaga dan Ketua PMR menunjukkan bahwa lima hingga enam siswa pingsan selama upacara bendera dalam tiga bulan terakhir. .Jika penanganan awal tidak diberikan, terjatuh akibat pingsan sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kepala terbentur, lecet, dan berdarah. Pengetahuan dasar yang mereka dapatkan tentang sikap dan cara menangani korban pingsan, mereka dapatkan ada yang dari internet dan pengalaman melihat guru menolong murid yang mengalami pingsan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Siswa Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada Syincope Di MAN Model Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimen Dsign* dengan pendekatan *One Grup Pre-Post Test Dsign*. Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syincope* Di MAN Model Manado. populasi pada penelitian ini adalah Anggota PMR di MAN Model Manado berjumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 subjek dengan Kriteria sampel Responden adalah siswa yang tergabung dalam PMR Man Model Manado, dan responden yang bersedia menjadi subjek, Adapun tehnik sampel yang digunakan yaitu *total sampel*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP tentang *syncope*, SOP dan Lembar Observasi untuk intervensi simulasi pertolongan pertama. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic menggunakan uji *Mc-Nemar*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek

selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*) data subjek dan yang terakhir peneliti membagikan lembar observasi yang akan di isi oleh subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di MAN Model Manado dan dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2023.

### 1. Hasil

#### a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Dan Kelas Subjek di Man Model Manado (n=30)

Karakteristik Subjek	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent %
<b>Umur</b>		
Remaja tengah 14-17 tahun	17	56,7
Remaja akhir 18-25 tahun	13	43,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	23	76,7
Laki-laki	7	23,3
<b>Kelas</b>		
Kelas I	3	10,0
Kelas II	20	66,7
Kelas III	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil di atas dapat di ketahui bahwa frekuensi berdasarkan umur subjek sebanyak 13 pada usia remaja akhir dengan presentase 43,3% , dan usia remaja tengah dengan jumlah 17 subjek dengan presentase 56,7% . dan dari 30 subjek diketahui bahwa jenis kelamin subjek terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 subjek dengan presentase 76,7. Sedangkan subjek laki-laki berjumlah 7 subjek dengan persentase 23,3 dengan total subjek sebanyak 30 subjek. Serta frekuensi subjek berdasarkan Kelas diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek terbanyak adalah kelas II sebanyak 20 subjek dengan presentase 66,7%, sedangkan Kelas I berjumlah 3 subjek dengan presentase 10,0% dan Kelas III berjumlah 7 dengan presentase 23,3%.

b. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi Frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel Frekuensi Subjek Berdasarkan Keterampilan Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di MAN Model Manado

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
<b>Sebelum Perlakuan</b>		
<b>Terampil</b>	3	10,0
<b>Kurang Terampil</b>	27	90,0
<b>Sesudah perlakuan</b>	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
<b>Terampil</b>	27	90,0
<b>Kurang terampil</b>	3	10,0
<b>Total</b>	30	100

Sumber : Data Frekuensi Statistik 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil keterampilan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang Pertolongan Pertama *Syncope* dengan kategori di lakukan dengan frekuensi 3 subjek dengan presentase 10,0 % ,sedangkan tidak di lakukan dengan frekuensi 27 subjek dengan presentase 90,0%. Dan diperoleh hasil keterampilan Siswa MAN Model Manado dalam pemberian pertolongan pertama pada *syncope* sesudah diberikan dengan kategori di lakukan 27 dengan presentase 90,0% dan yang tidak di lakukan frekuensi 3 dengan presentase 10,0%.

c. Analisa Bivariat

**Tabel 3.6** Hasil Analisa Pengaru pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope* di MAN Model Manado. (n=30).

keterangan	Sesuda diberikan Pertolongan pertama <i>syncope</i>		Total	P- Value
	Terampil	Kurang Terampil		
Terampil	3	0	3	
Kurang Terampil	24	3	27	0,000
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	

Sumber: Hasil Uji *Mc-Nemar*

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbandingan keterampilan pengetahuan. Pendidikan kesehatan terhadap keterampilan siswa MAN Model Manado, dari hasil uji *Mc-Nemar* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,00 < \alpha ( 0,05 )$  itu artinya dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  di terima atau ada pengaruh yang signifikan antara

pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope* di MAN Model Manado.

## 2. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil dari uji statistik mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa PMR dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope* di MAN Model Manado dengan menggunakan uji *Mc.nemar* diperoleh hasil  $p=0,000$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa PMR dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope* di MAN Model Manado. Pada penelitian dari hasil keterampilan siswa dalam penanganan pingsan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan subjek kurang baik atau kurang terampil sebanyak 27 orang (90.0%).

Kenapa demikian, menurut Notoadmodjo (2017) Pada keterampilan pre, sebagian besar subjek tidak mahir menangani pingsan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar subjek tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang penanganan pingsan, terutama tentang apa yang harus dilakukan saat pingsan. Responden yang kurang berpengalaman tidak mengetahui teknik apa yang harus dilakukan saat pingsan. Sedangkan pada penelitian dari hasil keterampilan siswa dalam penanganan pingsan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sebagian besar subjek yang kurang baik keterampilannya menjadi baik sebanyak 27 orang (90,0%) dan keterampilan kurang baik sebanyak 3 orang (10,0%).

Dilihat dari uraian di atas selain pengetahuan yang harus dimiliki siswa tentang cara menangani pingsan, sikap dan keterampilan mereka juga akan sangat mempengaruhi jumlah kejadian pingsan yang terjadi pada anak-anak usia belasan atau yang ada di ruanglingkup sekolah. Dimana Terampil adalah yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan, yang membutuhkan keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang, dapat lebih cepat menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai. Sikap berorientasi pada respon terdiri dari sebuah bentuk perasaan, yaitu perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) atau perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek, tetapi juga berorientasi pada kesiapan respon, yaitu perasaan yang siap untuk bereaksi pada suatu objek (Ningsih, 2018).

Teori ini mengatakan bahwa siswa di sekolah dapat mengalami sinkop setiap saat. Oleh karena itu, setiap siswa seharusnya memiliki kemampuan untuk menangani siswa yang mengalami sinkop di sekolah. Pengetahuan serta kurangnya pengalaman adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sikap

untuk menetap atau berubah akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang lebih luas (*Gunarsa 2018*).

Berdasarkan teori dan penelitian peneliti, pengetahuan responden tentang sinkop cukup namun hal tersebut harus diimbangi dengan keterampilan. Ada beberapa pendidik sudah tahu tentang pengertian, tanda dan gejala. Salah satu responden yang memiliki kategori baik menyatakan bahwa dia pernah dilatih oleh petugas kesehatan. Ada kemungkinan bahwa siswa yang tidak memenuhi kategori baik tidak berkonsentrasi pada penerimaan penkes, yang berdampak pada bagaimana mereka menyerap pelajaran, Dimana ketika Peserta didik sedang menerima pembelajaran selalu saja ada gangguan diantaranya Saat belajar, kadang-kadang tanpa disadari, pikiran tentang masalah-masalah lama dan keinginan lain menjadi pengganggu aktivitas belajar kita. Cuaca panas, kelas yang penuh, dan suara dari luar ruangan juga seringkali membuat siswa menjadi gangguan dan sulit untuk berkonsentrasi. Peserta didik sering mengalami masalah konsentrasi belajar, terutama dalam mata pelajaran yang sangat sulit. Jika siswa dipaksa mempelajari materi pelajaran yang tidak mereka sukai, sulit bagi mereka untuk tetap terkonsentrasi. (*Ikawati. 2018*).

Faktor internal dan eksternal memengaruhi konsentrasi. Faktor internal termasuk kondisi fisik dan rohani yang sehat, tidak ada gangguan pada panca indra, tubuh dalam kondisi baik, tidak sedang dalam stress atau tertekan, dan memiliki ketenangan batin dan emosi. Faktor eksternal termasuk lingkungan yang tenang, penerangan yang cukup, dan sarana yang memadai (*Ikawati, 2015*). Peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka melalui pelatihan. (*Notoatmodjo 2017*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yullia aluri (2019), tentang “pengetahuan siswa tentang penanganan pertolongan pertama pada siswa/I yang mengalami pingsan/sinkop di Amp Negri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019”, menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama siswa yang mengalami sinkop di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa” yang menyatakan bahwa secara teoritis, perubahan perilaku atau adopsi perilaku baru harus dilakukan melalui tahap-tahap yang telah disebutkan, seperti proses perubahan hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah ke atas sehingga hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada pengetahuan dan tingkat keterampilannya. Menurut peneliti, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat diterima dalam proses belajar siswa siswi dengan lebih mudah karena mereka bisa melihat secara langsung dan bisa dengan mudah mencoba mempraktekkan secara bergantian sehingga berpengaruh merubah keterampilan siswa dalam penanganan sinkop. Dimana juga Sumber informasi dan pengalaman siswa dengan pelatihan dapat memengaruhi tingkat keterampilan mereka.

Pengalaman pribadi dan pendidikan siswa juga memengaruhi tingkat keterampilan serta pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dengan menggunakan keterampilan yang telah dipelajari dari masalah yang telah dihadapi sebelumnya siswa akan lebih muda dalam pengaplikasian ketika di pertemukan pada kondisi atau kejadian serupa. Di tambah juga Dengan semakin majunya teknologi, berbagai jenis media massa tersedia, yang dapat mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan siswa tentang inovasi baru. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dilakukannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada *syncope*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden di Man Model memiliki tingkat keterampilan kategori kurang untuk tindakan pertolongan pertama pada *syncope*, dan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa PMR dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope* di Man Model Manado.

### b. Saran

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan ajar terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope*. Hasil dari penelitian ini juga dapat di jadikan masukan serta saran bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan dari siswa PMR dalam tindakan pertolongan pertama pada *syncope*. ini juga dapat membantu peneliti belajar lebih banyak sehingga bisa di jadikan sebagai dasar dan menambah wawasan bagi penelitian keperawatan selanjutnya tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada *Syncope* Di Man Model Manado.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Survei Demografidan Kesehatan Indonesia*. Jakarta :Kementerian Kesehatan.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2017*. 100. Fitriani, Sinta. 2018. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardisman.(2019). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing



- Ikawati, M. P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4484>
- Kundre, R. (2018). Yang Mengalami Sinkop. *E-Journal Keperawatan*, 6(September), 9–10.
- Kissanti, A. (2018). *Panduan Lengkap Pertolongan Pertama Pada Darurat Klinis*. Yogyakarta: Araska.
- Kurniati, Q. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kasus Pingsan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta. *Jurnal Skripsi (Diterbitkan)*. Malang : Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kemendes RI.(2017).*Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mumek, F. A., Djalil, R. H., & Luneto, H. S. I. (2022). Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 75-85.
- Mumek, F. A., Djalil, R. H., & Luneto, H. S. I. (2022). Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 75-85.
- Notoatmodjo., (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ningsih. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Moroguru*. *Jurnal Kreatif Tadukolo Online*. Universitas Tadukolo. Diakses pada Tanggal 3 agustus 2023 Pukul 21.35 WITA
- Prahesty, R., & Suwanda, I. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201–215.
- Paransi, F. R., & Suranata, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam. *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 196-202
- WHO.2017. *Kardiovaskular Diseases (CVDs) Wolrd Health Organization*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> - diakses Pada tanggal 30 November 2021.